



► PENGELOLAAN SAMPAH

Disorot Menteri, Sultan Panggil Pejabat Pemkot

DANUREJAN--Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, memanggil Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, sebagai tindak lanjut kunjungan Menteri Lingkungan Hidup (LH) Hanif Faisol Nurofiq, yang mengkritik kondisi tumpukan sampah di Depo Mandala Krida.

Alfi Annissa Karin & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com

Sultan mengaku telah meminta Sugeng untuk memberikan penjelasan lebih rinci kepada Menteri LH

► Sultan menekankan pentingnya memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pengelolaan sampah di Kota Jogja.

► Sugeng memastikan Pemkot Jogja tak tinggal diam dalam menangani sampah.

terkait dengan permasalahan pengelolaan sampah di Kota Jogja. "Saya sudah memanggil Penjabat Wali Kota bersama Sekda Kota Jogja karena saya tidak nyaman mendengarnya," kata Sultan, Selasa (19/11). Menurut Sultan, tumpukan

sampah yang dilihat Menteri merupakan kondisi sementara akibat penumpukan sampah yang belum sempat diangkut. Namun, Sultan juga menekankan pentingnya memberikan penjelasan yang komprehensif kepada Menteri mengenai seluruh aspek pengelolaan sampah di Kota Jogja.

"Kalau bisa melalui surat atau bertemu langsung untuk memberikan penjelasan pengurus sampah di Kota Jogja seperti apa, mungkin beliau [Menteri] tidak paham, tahunya ada tumpukan sampah saja," kata Sultan.

Tak Ada Informasi

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengaku

tidak menerima konfirmasi soal kedatangan Menteri. Menurutnya, ini menjadikan tak ada pendampingan dan informasi di lapangan tidak bisa tersampaikan kepada menteri. "Beliau tidak memberitahukan kalau mau *rawuh*, sehingga informasi yang seharusnya bisa kami berikan tidak tersampaikan," ujar Sugeng.

Menurut Sugeng, tumpukan sampah di sejumlah depo termasuk di Depo Mandala Krida wajar terjadi. Sebab, ini sejalan dengan fungsi depo yang menjadi transit poin sebelum sampah dibawa ke tempat pengolahan.

Meski demikian, Sugeng memastikan Pemkot Jogja tak tinggal diam dalam menangani

sampah. Pengolahan sampah bahkan sudah dilakukan berlapis, baik di tingkat pemerintah maupun masyarakat.

Sugeng mengatakan Pemkot Jogja mengandalkan empat lokasi pengolahan sampah, di antaranya TPS3R Nitikan, Kranon, dan Karangmiri. Sementara, satu lokasi lainnya merupakan lahan pinjam pakai milik Pemda DIY yang berlokasi di TPA Piyungan. Meski demikian, Sugeng mengakui operasionalnya belum optimal.

"Operasional belum optimal, untuk tiga lokasi kemampuannya masih di bawah standar. Untuk TPS3R Piyungan juga belum optimal. Dari target 200 ton sampah per hari yang bisa diolah, saat ini

baru sekitar 160 ton," katanya.

Menanggapi pernyataan Menteri yang meminta harus ada pihak yang bertanggung jawab hingga ke jalur hukum, Sugeng mengatakan tak tahu pasti dari sisi apa hukum yang akan diberlakukan. Yang jelas, Sugeng mengaku siap memberikan penjelasan sesuai fakta dan data di lapangan.

Sebelumnya, Menteri Lingkungan Hidup dan Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH), Hanif Faisol Nurofiq, mengaku geram melihat kondisi Depo Mandala Krida. Saat memantau langsung pada Senin (18/11), Hanif menemukan tumpukan sampah yang menguning dan pengelolaan yang dinilai sangat buruk.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005